

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Perawatan Luka Pada Tanggal 8 April 2025**

Ny. D datang ke Klinik ETN Center dengan ulkus diabetik pada kaki sebelah kiri. Pada awal pengkajian nampak luka berwarna kemerahan dan adanya bau pada luka, dan luka terasa hangat. Pada luka ini mengeluarkan eksudat yang sedikit dengan tipe serosanguineous. Penampilan luka Granulasi atau kemerahan : 80 % Slough 20 %, luka berukuran panjang : 6,3 cm lebar : 4,3 cm.

Langkah pertama luka dibersihkan dengan cara dicuci menggunakan rebusan air daun sirih dan sabun luka (antiseptik) dengan bertujuan dapat membantu membersihkan luka, meminimalkan resiko penyebab bakteri, mengurangi bau dan dapat membantu mempercepat penyembuhan luka (Irwan et al., 2023) kasa di basahi dengan air rebusan daun sirih lalu campur sabun pada kasa dan gosok-gosok hingga berbusa. Untuk tepi luka digosok menggunakan kasa, sedangkan untuk luka menggunakan kasa yang kering.

Menurut penelitian Rudatin et al ( 2022), di dalam daun sirih terkandung senyawa flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, dan minyak atsiri. Flavonoid bersifat sebagai antidiabetik dan antibakteri. Dalam proses penyembuhan luka gangren, flavonoid dibutuhkan antibakteri untuk sebagai menghindari terjadinya infeksi.

Menurut penelitian yang di lakukan Eka Sakti Wahyuningtyas et al (2022) di dapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih berpotensi untuk meningkatkan kinerja teknologi plasma medistipe dalam mempercepat penyembuhan luka fase proliferasi(Wahyuningtyas et al., 2022). Penelitian lain di dapatkan penurunan jumlah bakteri setelah menggunakan irigasi ekstrak daun sirih 40% pada luka diabetic foot infection (Kristina et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariani dkk, (2021) bahwa perendaman luka DM dengan menggunakan daun sirih sangat efektif

menyembuhkan luka atau menurunkan skor penyembuhan luka DM. Selain senyawa fenol yang bersifat antiseptic, sirih juga mengandung senyawa yang diduga dapat membantu meningkatkan prosentase penyembuhan luka pada fase inflamasi yaitu tannin. tannin memiliki khasiat sebagai astringent yang mampu menghentikan perdarahan, yaitu dengan cara menyebabkan kontraksi pembuluh darah kapiler sehingga aliran darah pada daerah luka menjadi tertahan dan membentuk lapisan proteksi superfisial pada permukaan kulit melalui pengendapan benang-benang fibrin yang ada disekitar daerah luka (Beno et al., 2022).

Langkah kedua menggunting kulit yang tebal ditepi luka teknik yang digunakan pada Ny. D adalah *mechanical debridement* dan *surgical debridement* teknik menggunakan menggunting jaringan untuk mengangkat jaringan mati. Langkah ke tiga kompres luka dengan menggunakan spary antiseptic (cairan PHMB) yang mampu membunuh kuman selama 10-15 menit, *polyhexamethyl biguanide* (PHMB) antiseptic yang dianggap sangat histokompatibel serta bersifat non sitotoksik, selain itu juga ada beberapa keunggulan lainnya yaitu : 1) tidak menghambat proses re epitelisasi 2) mengurangi nyeri secara cepat dan efektif, 3) mengurangi bau atau odor 4) meningkatkan aktifitas (Vellyza,2022).

## 2. Pemilihan balutan

### a. *Primary dressing*

Hydrofobik dressing atau balutan hydrofobik adalah jenis pembalutan luka yang tidak menolak air dan cairan. Sifat ini memungkinkan pembalut untuk melindungi luka dari infeksi dan kelembapan dari luar, sekaligus menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk proses penyembuhan luka yang mengeluarkan sedikit cairan atau yang membutuhkan lingkungan kering.

### b. *Secondary dressing*

Balutan pada luka menggunakan hydrocolloid kemudian diberikan kasa steril dan kemudian di balut menggunakan kasa gulung sebagai pelindung dan perekat balutan primer dan sekunder

### 3. Perawatan Luka Pada Tanggal Jumat 12 Mei 2025

Ny. D datang ke Klinik ETN Center dengan ulkus kaki diabetik pada kaki sebelah kiri. Pada pengkajian nampak luka berwarna kemerahan, ada bau pada luka, dan luka terasa hangat, tidak ada rasa nyeri. Pada luka ini memiliki eksudat sedikit dengan tipe sanguinosa. Penampilan luka Granulasi atau kemerahan : 90% Slough 10 % panjang : 6,3 cm luas : 4,3 cm.

Hasil yang didapatkan terdapat adanya perubahan dimana jaringan epitel sudah cukup banyak yang tumbuh, ini dipengaruhi oleh perawatan kaki cukup efektif yang menggunakan rebusan daun sirih saat pencucian luka.

Dari analisis menunjukkan terdapat pengaruh perawatan luka dengan menggunakan rebusan daun sirih dengan proses penyembuhan luka dengan p value 0,000(p kurang dari 0,05) Kesimpulan: Hasil penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirih lebih mempercepat proses penyembuhan luka sehingga proses penyembuhan luka pada pasien dapat membaik dan diharapkan dapat menghindari faktor pemicu terjadinya komplikasi luka ulkus diabetikum (Rudatin et al., 2022).

Ulkus diabetikum yang diobati dengan rebusan daun sirih menunjukkan penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pengobatan menggunakan NaCl 0,9%, seperti yang terlihat dari perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah perawatan. Rebusan air daun sirih memiliki sifat antibakteri dan antiseptik yang efektif dalam melindungi luka dari infeksi, menghentikan pendarahan, dan membantu pembentukan kolagen. Selain itu, kandungan antioksidannya turut berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka (Martini et al., 2025).